

**PENINGKATAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN
BISNIS ONLINE PADA SISWA SMK NEGERI 1 SEMARANG**

Leily Fatmawati^{1)*}, Supriyadi²⁾, Stefanus Santoso³⁾, Herry Ludiro Wahyono⁴⁾, Karnawan Joko Setyono⁵⁾, Tjokrohadi⁶⁾, Fajar Surya Herlambang⁷⁾, Roselina Rahmawati⁸⁾, Danang Isnubroto⁹⁾, Puji Wahyumi¹⁰⁾.

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Semarang,
Jl. Prof Sudarto Tembalang, Kota Semarang, 50275
*E-mail: leily.fatmawati@yahoo.com

Abstract

The COVID-19 pandemic worldwide has caused a decline in the national and even global economies. Resulting in an increase in the number of unemployed due to mass layoffs during the COVID-19 pandemic. The decrease in the number of job opportunities and the decline in people's purchasing power are the impacts felt by the community. In such a situation, entrepreneurship becomes a solution to boost the economy and survive amidst the COVID-19 pandemic. Micro, small, and medium enterprises (UMKM) were also affected by the decline in sales due to the COVID-19 pandemic, caused by changes in consumer behavior. Consumers who initially conducted transactions in person, due to the COVID-19 pandemic, have shifted to conducting transactions online. High school is a level of secondary education designed to prepare students for higher education. However, in reality, not all high school graduates continue to higher education, and they do not possess adequate skills to face life's challenges in society. One of the causes is the lack of knowledge and skills in entrepreneurship. The 2013 High School Curriculum structure includes the subjects of Craft and Entrepreneurship, which provide students with a basic understanding of entrepreneurial skills. Through the learning of Craft and Entrepreneurship, students can study the theories and values of entrepreneurship that can be applied in real life through practice, both integrated into subjects and carried out outside subjects or extracurricular activities. Therefore, the government has launched an entrepreneurship program in high schools, which is expected to encourage students to become creative and independent, as well as to be motivated and brave enough to start their own businesses. SMKN 1 Semarang, located at Jl Dr. Cipto No. 93 Semarang, is one of the vocational schools in Semarang that produces job-ready graduates. Some graduates from SMKN 1 become entrepreneurs and continue their studies at universities. In carrying out community service, a team from Polines provided training to enhance online business entrepreneurship competence for the youth and future leaders at SMKN 1 Semarang.

Keywords: UKM, Entrepreneurship, Online Business, Youth

Abstrak

Pandemi COVID-19 di seluruh dunia telah menyebabkan penurunan perekonomian nasional bahkan global. Hal ini mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja massal selama pandemi COVID-19. Penurunan jumlah peluang kerja dan menurunnya daya beli masyarakat menjadi dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Dalam situasi seperti itu, kewirausahaan menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian dan bertahan di tengah pandemi COVID-19. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga terdampak oleh penurunan penjualan akibat pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh perubahan perilaku konsumen. Konsumen yang awalnya melakukan transaksi secara langsung, akibat pandemi COVID-19, beralih melakukan transaksi secara online. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, pada kenyataannya, tidak semua lulusan SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan mereka tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan hidup di masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kewirausahaan. Struktur Kurikulum SMA 2013 mencakup mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang memberikan pemahaman dasar kepada siswa tentang keterampilan kewirausahaan. Melalui pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, siswa dapat mempelajari teori dan

nilai-nilai kewirausahaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata melalui praktik, baik yang terintegrasi dalam mata pelajaran maupun yang dilaksanakan di luar mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, pemerintah telah meluncurkan program kewirausahaan di sekolah menengah atas yang diharapkan dapat mendorong siswa menjadi kreatif dan mandiri, serta termotivasi dan berani untuk memulai usaha mereka sendiri. SMKN 1 Semarang, yang berlokasi di Jl Dr. Cipto No. 93 Semarang, adalah salah satu sekolah kejuruan di Semarang yang menghasilkan lulusan siap kerja. Beberapa lulusan SMKN 1 menjadi wirausahawan dan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, tim dari Polines memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan bisnis online bagi pemuda dan calon pemimpin masa depan di SMKN 1 Semarang.

Kata Kunci: UMKM, Kewirausahaan, Bisnis Online, Pemuda

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di dunia menyebabkan penurunan perekonomian nasional bahkan dunia. Mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran dikarenakan PHK secara masal terjadi selama pandemi Covid-19. Berkurangnya jumlah lapangan kerja, penurunan daya beli masyarakat menjadi dampak yang dirasakan masyarakat. Dalam keadaan seperti ini berwirausaha menjadi solusi untuk meningkatkan roda perekonomian dan bertahan di tengah kondisi pandemi Covid-19. Usaha Mikro kecil menengah (UMKM) juga terkena dampak penurunan penjualan karena pandemi Covid-19 dikarenakan perubahan perilaku konsumen. Konsumen yang awalnya melakukan transaksi secara langsung, dikarenakan pandemi Covid-19 berubah menjadi melakukan transaksi secara online.

Sekolah Menengah Atas adalah jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan ke pendidikan tinggi. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan Sekolah Menengah Atas melanjutkan ke pendidikan tinggi, dan tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan hidup di masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Struktur Kurikulum 2013 SMA memuat mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang memberikan pemahaman dasar tentang kemampuan berwirausaha kepada peserta didik. Melalui pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan peserta didik dapat mempelajari teori dan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata melalui praktik, baik yang terintegrasi dalam matapelajaran maupun yang dilaksanakan diluar mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu Pemerintah mencanangkan program Kewirausahaan di SMA yang diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menjadi kreatif dan mandiri, serta mulai tergerak dan berani membuka usaha sendiri.

ANALISIS SITUASI

(Kompas, 2022) Indonesia membutuhkan banyak wirausaha baru untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi dan menjadi Negara maju. Guna menyiapkan talenta wirausaha muda, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek)

melalui Balai Pengembangan Talenta Indonesia (BPTI) selaku Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) membuka secara resmi ajang talenta Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI).

Sekolah Menengah Atas adalah jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan ke pendidikan tinggi. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan Sekolah Menengah Atas melanjutkan ke pendidikan tinggi, dan tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan hidup di masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Penyebabnya adalah pola pikir yang berorientasi menjadi pegawai atau pencari kerja yang harus diubah menjadi wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Perilaku tersebut sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai perkembangan, tantangan, dan persaingan dalam era globalisasi. Struktur Kurikulum 2013 SMA memuat mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang memberikan pemahaman dasar tentang kemampuan berwirausaha kepada peserta didik. Melalui pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan peserta didik dapat mempelajari teori dan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata melalui praktik, baik yang terintegrasi dalam mata pelajaran maupun yang dilaksanakan diluar mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu Pemerintah mencanangkan program Kewirausahaan di SMA yang diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menjadi kreatif dan mandiri, serta mulai tergerak dan berani membuka usaha sendiri.

Pengembangan kewirausahaan beberapa tahun terakhir memang telah menjadi isu lembaga-lembaga ekonomi mulai dari tingkat daerah, nasional, bahkan internasional. Kecenderungan ini karena keyakinan bahwa kewirausahaan adalah kunci untuk sejumlah hasil sosial yang diinginkan, termasuk pertumbuhan ekonomi, pengangguran yang lebih rendah, dan modernisasi teknologi (Baumol, et al, 2007).

Pada akhir-akhir ini penggunaan smartphone atau gadget marak di kalangan pemuda dan bersifat konsumtif dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Bahkan sebenarnya fungsi dari smartphone dapat dimanfaatkan secara optimal menjadi produktif. Apalagi dengan perkembangan internet dan marketing online yang mana sebenarnya dapat menghasilkan income bagi pemuda. Namun kesadaran tersebut masih belum terbangun di kalangan pemuda. Untuk hal tersebut perlunya dorongan, motivasi dan keterampilan yang cukup untuk membekali pemuda agar budaya konsumtif penggunaan HP menjadi kegiatan bisnis yang bermanfaat. Sehingga dapat menghilangkan kemudhorotannya. Maka pelatihan kewirausahaan di bidang bisnis online sangatlah diperlukan.

Hasil pengabdian (Yuli Sudarso, dkk, 2016) tentang kajian pengembangan kewirausahaan pada pondok pesantren mahasiswa menunjukkan bahwa 60 % responden berkeinginan untuk

berwirausaha di bidang bisnis online, Menindaklanjuti hasil pengabdian maka sangatlah relevan siswa pondok pesantren untukmendapatkan motivasi, pengetahuan dan ketrampilan usaha di bidang bisnis online. SMKN 1 Semarang beralamat di Jl Dr. Cipto no 93 Semarang didirikan pada tahun 1939, oleh pemerintah Hindia Belanda. Berdiri di atas tanah seluas 1,8 Ha. Hingga saat ini telah dipimpin oleh 14 Kepala Sekolah. Berdiri dengan nama Sekolah Teknik Semarang yang nama aslinya *Technische School Semarang* (TSS), dikepalai oleh seorang insinyur dari negeri Belanda hingga tahun 1953. Kepala sekolah yang kedua pun masih seorang Belanda yakni Ir. Bhe Kee Hay tahun 1953 hingga tahun 1967. Terdapat keterkaitan dengan STM 3 (sekarang SMK N 3 Semarang), mengingat beberapa tahun setelah berdirinya SMK N 1 berdiri pula SMK N 3 pada lokasi yang sama, hingga terkenal dengan nama STM 1-3, yang akhirnya dipecah pada tahun 1983.

PERMASALAHAN MITRA

Penguasaan teknologi di bidang informasi dan komunikasi khususnya melalui media *smartphone* menyebabkan siswa menjadi konsumtif dan tidak produktif. Maka budaya tersebut harus diubah menjadi budaya yang produktif dan bermanfaat. *Smartphone* bisa menjadi peluang usaha bagi siswa SMKN 1 Semarang.

Solusi

- a. Untuk memberikan pengetahuan tentang penggunaan HP yang sehat
- b. Untuk memberikan motivasi berwirausaha
- c. Untuk memberikan keterampilan praktik *bisnis online*
- d. Untuk memberikan ketrampilan *bisnis online*

Target Kegiatan

Target yang ingin dicapai dalam Pelatihan ini adalah :

- a. 5 orang peserta dapat menjalankan *bisnis online*
- b. Modul Pelatihan *bisnis online*
- c. Artikel dimuat dalam majalah ilmiah nasional

Luaran yang Ingin Dicapai

Target Luaran yang akan dicapai pada masyarakat (SMKN 1 Semarang) yaitu :

- a. Mendapat ilmu pengetahuan tentang *bisnis online*, siswa dapat membuat *online shop* pada *platform digital*.
- b. Dihasilkan artikel ilmiah dalam jurnal Nasional baik cetak maupun *online* dalam rangka publikasi hasil kegiatan

- c. Menghasilkan Laporan Pengabdian Kepada masyarakat Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Registrasi peserta pelatihan
- b. Sambutan dari Kepala Sekolah SMKN 1 Semarang diwakili oleh Humas Bapak Sunar, S.Pd. M.Si. dan sambutan dari ketua pelaksana PKMP Polines Leily Fatmawati, ST. MT.
- c. Pemaparan materi Bisnis Online oleh narasumber Misbakhul Arrezqy, S.E. M.Si.
- d. Praktek bisnis online dengan menggunakan HP
- e. Kuis dari pelaksana kegiatan
- f. Penyerahan kenang-kenangan dan hadiah pemenang kuis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari praktik yang dilakukan oleh peserta, diharapkan peserta trampil dalam melaksanakan bisnis online.

Hasil yang dicapai

Dengan adanya pelatihan Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan *Bisnis Online* Pada Siswa Smk Negeri 1 Semarang, diharapkan siswa menjadi terampil dalam melaksanakan *Bisnis Online*. Dengan demikian, peserta bisa menghasilkan uang jajan sendiri dan melatih jiwa kewirausahaan.



Gambar 1. Antrian Siswa saat Presensi Kehadiran



Gambar 2. Siswa tertib saat Presensi Kehadiran



Gambar 3. Pembagian souvenir kepada Siswa



Gambar 4. Pembagian Snack kepada Siswa



Gambar 5. Sambutan Sunar, M.Si. mewakili Kepsek



Gambar 6. Sambutan Ketua PKM, Leily F., MT.



Gambar 7. Penyampaian materi oleh M. Arrezqi, M. Akt.



Gambar 8. Siswa antusias menyimak materi



Gambar 9. Sesi tanya jawab interaktif



Gambar 10. Reward buku dari narasumber



Gambar 11. Kuis dari Ketua PKM



Gambar 12. Penyerahan Plakat kepada SMKN 1 Semarang



Gambar 13. Penyerahan hadiah oleh Ketua PKM



Gambar 10. Bersama Siswa SMKN 1 Semarang

Dampak yang diperoleh Mitra

Dampak yang diperoleh dari Mitra adalah memiliki Sumber Daya Manusia yang terampil dalam bidang *Bisnis Online*.

KESIMPULAN

Dari Pengabdian kepada Masyarakat yang telah kami lakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Respon yang baik dari mitra untuk mengikuti tiap tahap dari pelatihan *Bisnis Online*.
- b. Peserta pelatihan mampu menyerap pelatihan yang diberikan Tim Pengabdian kepada Masyarakat, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan sehubungan dengan materi pelatihan.
- c. Hasil yang dicapai menggembirakan, ditunjukkan dari evaluasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat.

SARAN

Saran yang dapat kami sampaikan antara lain :

- a. Pelatihan yang dilakukan secara kontinu akan menghasilkan Sumber Daya manusia yang terampil
- b. Materi-materi yang diberikan harus bisa diaplikasikan di lapangan.
- c. Adanya kerjasama yang lebih erat dengan Mitra, untuk memantau keberhasilan dari pelatihan yang telah dilakukan Tim Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adelaar, Thomas, 2000. "Electronic Commerce and Implications for market Structure: The Example of the Art and Antiques Trade," *Journal of Computer-Mediated Communication*, 5 (3).
- [2] Arnott, David C. dan Susan Bridgewater, 2002. "Internet, Interaction and Implications for Marketing," *Marketing Intelligence dan Planning*, 20 (2):86-95.
- [3] Bakos, Yannis dan Brynjolfsson, Erik, 1999. "Bundling information goods: Pricing, profits, and efficiency," *Management Science*, 45 (12): 1613-1630.
- [4] Bennet, R., 1997. "Export Marketing and the Internet: Experience of web site Use and Perceptions of Export Barriers among UK," *Businesses. Industrial Marketing Review*, 14 (5):324-344.
- [5] Sutrisno Loekman (2000) : "Budaya Kemiskinan dan Study Kemiskinan dalam Transformasi," Seri IV, Jakarta Indonesia
- [6] Juoro Umar (2000) : "Mengembangkan Ekonomi Rakyat dalam Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan System Syariah," Cetakan 1, PINBUK, Jakarta

- [7] Mukiyat (1995), “Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia” Mandar Maju Bandung.
- [8] Sukirno Sadono (2004), “Pengantar Bisnis” Penerbit Pradana Media GroupSuad Husnan (2000), “Manajemen Keuangan” BPFE UGM
- [9] Yuli Sudarso (2016) Anaalisis kajian Pengembangan Kewirausahaan di Lingkungan Pondok Pesantren di Semarang, laporan Hasil Pengabdian